FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA DI SUMATERA BARAT

FACTORS AFFECTING PERFORMANCE ACADEMIC STUDENTS IN WEST SUMATRA

Inge Angelia^a, Naufal Raid^b, Donna Ikranova F^c

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Syedza Sainika^a, STIA LPPN^{b,c}

Email: angeliakhairita01@gmail.com^a, naufalraid29@gmail.com^b, pddj01@gmail.com^c

ABSTRAK

Motivasi belajar, pergaulan teman sebaya dan kompetensi dosen merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Berdasarkan survei awal yang pada 10 orang mahasiswa di Sumatera Barat ditemukan 6 orang memiliki prestasi akademik rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2023. Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan pendekatan survei analitik bersifat observasional analitik dengan desain Cross Sectional. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar, pergaulan teman sebaya, kompetensi dosen dengan prestasi akademik di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2023. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Barat kepada Mahasiswa di Perguruan Tinggi dengan jumlah responden 154 orang. Data di analisis dengan univariat dan bivariat menggunakan uji Chi- Square. Hasil penelitian menunjukkan lebih dari separuh responden memiliki prestasi akademik rendah (32,5%), motivasi belajar rendah (50,6%), pergaulan teman sebaya negatif (56,5%), kompetensi dosen yang tidak kompeten (49,4%). Berdasarkan uji statistik terdapat hubungan yang bermakna antara Motivasi Belajar ($p=0,000$), pergaulan teman sebaya ($p=0,001$), kompetensi dosen ($p=0,003$) dengan Prestasi Akademik. Hasil penelitian dapat disimpulkan ada hubungan antara Motivasi belajar, pergaulan teman sebaya, kompetensi dosen dengan Prestasi Akademik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka diharapkan perguruan tinggi dapat meningkatkan kompetensi dosen, meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan pergaulan teman sebaya mahasiswa agar dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

Kata Kunci: Kompetensi Dosen; Motivasi Belajar; Prestasi Akademik; Teman Sebaya

ABSTRACT

Learning motivation, peer association and lecturer competence are factors that can affect student academic achievement. Based on an initial survey of 10 students in West Sumatra, it was found that 6 people had low academic achievement. This study aims to determine the factors that influence student academic achievement in West Sumatra Province in 2023. The research was conducted quantitatively using an analytic observational survey approach with a Cross Sectional design. The research aims to find out the relationship between learning motivation, peer association, lecturer competence and academic achievement in West Sumatra Province in 2023. This research was conducted in West Sumatra Province with students in tertiary institutions with 154 respondents. Data were analyzed with univariate and bivariate using the Chi-Square test. The results showed that more than half of the respondents had low academic achievement (32.5%), low learning motivation (50.6%), negative peer association (56.5%), incompetent lecturer competence (49.4%). Based on statistical tests, there is a significant relationship between learning motivation ($p=0.000$),

peer association ($p=0.001$), lecturer competence ($p=0.003$) and academic achievement. The results of the study can be concluded that there is a relationship between learning motivation, peer association, lecturer competency and academic achievement. Based on the results of this study, it is hoped that tertiary institutions can improve lecturer competency, increase student learning motivation and student peer association in order to increase student academic achievement.

Keywords : Lecturer Competence; Learning Motivation; Academic Achievement; Peers

PENDAHULUAN

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh pelajar setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf (Ghufron, 2013). Berdasarkan hasil skor PISA 2018 menempatkan Indonesia di urutan ke 74 alias peringkat keenam dari bawah. Hal ini tentu dapat menggambarkan seperti apa prestasi belajar yang dimiliki oleh pelajar di Indonesia. Para peneliti akademik dari berbagai negara telah melakukan pengkajian tentang prestasi belajar mahasiswa dan sudah dicoba oleh bermacam akademisi di bermacam negara serta wilayah (Golding & Donaldson, 2006; Uyar & Güngörmüş, 2011). Prestasi belajar mahasiswa ialah salah satu aspek berarti dalam kesuksesan mahasiswa di masa depannya. Prestasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi biasanya diukur dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran yang disertai perubahan pada seseorang (siswa), kemudian hasil dari pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka, simbol atau kalimat sebagai alat ukur untuk melihat keberhasilan pencapaian peserta didik dengan standarisasi yang telah ditetapkan. Fungsi utama penilaian adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran, mengetahui efektifitas pembelajaran dan perkembangan prestasi belajar peserta didik (Fitriana & Kurniasih, 2021).

Tinggi rendahnya hasil belajar pelajar yang menunjukkan tingkat keberhasilan belajarnya, adapun faktor yang terkait dengan prestasi belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal fisiologis, psikologis, tingkat kecerdasan atau inteligensi, sikap belajar, bakat, minat belajar, motivasi dan faktor eksternal lingkungan sosial, faktor pendekatan belajar, lingkungan nonsosial (Salsabila & Puspitasari, 2020; Saputro et al., 2015).

Motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranan yang khas adalah penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar karena kekurangan motivasi (Kadji, 2012; Rangga & Naomi, 2007). Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat., kemampuan belajar, kebiasaan belajar, sikap belajar, dan motivasi belajar menunjukkan hubungan dengan prestasi akademik (Crede & Kuncel, 2008). Faktor eksternal yaitu faktor yang timbul akibat rangsangan dari luar individu mahasiswa/lingkungan, faktor ini mempunyai hubungan erat dengan kondisi psikologis mahasiswa selaku makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari kehidupan sosial maupun non-sosial. Faktor eksternal dilihat dari segi sosial yaitu interaksi manusia dengan manusia lainnya, seperti interaksi mahasiswa dengan dosen, sesama mahasiswa, dan lain sebagainya. Kemudian peneliti melihat faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa yaitu kompetensi dosen dan teman sebaya.

Salah satu faktor eksternal yang penting dalam sistem pendidikan yaitu pengajar, guru atau dosen. Faktor kompetensi dosen, metode pengajaran dan kualitas materi pembelajaran adalah faktor yang dapat mendukung mahasiswa agar mampu meraih prestasi akademik yang baik (Abbasi et al., 2012; Ganyaupfu, 2013). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa Kompetensi dosen berkaitan dengan Kualitas pengajaran yang terdiri dari kualitas fasilitas dan pengajar dalam proses belajar mengajar (Murti & Prasetyo, 2018).

Sebagai salah satu faktor pendidikan, sekolah yang paling mempengaruhi dalam pembentukan pola pikir, kepribadian, sikap, perilaku siswa, karena juga akan turut menambah warna terhadap bentuk jati diri siswa di masa depan.

Empat aspek yang dapat digunakan dalam mengukur kompetensi guru atau Dosen yaitu: pertama, Kompetensi pedagogik yang meliputi kemampuan pengajar dalam membuat sistem dan materi pembelajaran. Kedua, kompetensi keperibadian berupa sikap dan tindakan pengajar selama melakukan proses belajar mengajar. Ketiga, kompetensi sosial mencakup kemampuan pengajar dalam berinteraksi berkomunikasi dengan peserta didik, atasa, teman dan masyarakat. Keempat, kompetensi profesional yang melihat sejauhmana pendidik memahami dan menguasai materi pembelajaran (Danim, 2008).

Beberapa penelitian telah menganalisis hubungan antara kompetensi pendidik dan prestasi belajar peserta didik, antaranya: Penelitian yang dilakukan di Afrika Selatan dengan hasil adanya pengaruh positif yang signifikan keterampilan pendidik (Muzenda, n.d.2013). Penelitian akiri & Ugborugbo (2009) di nigeria dengan 300 orang pendidik sebagai responden didapatkan hasil bahwa pendidik yang efektif akan menghasilkan peserta didik dengan prestasi yang lebih baik. Selain itu penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dosen berdampak signifikan terhadap prestasi akadmeik mahasiwa (Yudhar et al., 2021).

Selain dari kompetensi dosen faktor eksternal lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu adalah teman sebaya, teman sebaya menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prokratinasi akademik dan berdampak terhadap prestasi belajar. Kelompok teman sebaya adalah kelompok yang terdiri dari orang yang bersamaan usianya (Tirtahardja, 2008). Intensitas pertemuan antar mahasiswa dikampus yang tinggi memiliki pengaruh yang besar dalam suasana perkuliahan. salah satu aspek penting dalam kehidupan mahasiswa adalah dukungan sosial dari teman sebaya (Pradinata & Susilo, 2016).

Berdasarkan fenomena tersebut dan untuk membuktikan teori yang telah ada, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar mahasiswa di Sumatera Barat. Hal ini peneliti angkat merujuk kepada belum adanya penelitian dengan cakupan tersebut sesuai dengan topik tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif yang bersifat *observational analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Analisis data dilakukan dengan analisis *univariat* dan analisis *bivariat*. Analisis *bivariat* menggunakan uji *Chi-Square*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Motivasi Belajar, Pergaulan Teman Sebaya dan Kompetensi Dosen, sedangkan variabel terikatnya adalah Prestasi Akademik Mahasiswa. Penelitian dilakukan pada bulan Januari – Maret 2023 dengan data primer dari mahasiswa Perguruan Tinggi di Sumatera Barat dengan 154 responden.

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data (Arikunto, 2013) Teknik mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket (kuesioner dengan menggunakan *google form*) Angket atau kuesioner adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang dibuat peneliti untuk dijawab langsung oleh responden. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban sehingga responden tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Pernyataan kuesioner pada penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator yang diturunkan dari variabel-variabel bebas. Pilihan jawaban pada kuesioner adalah dengan menggunakan Skala Likert dengan empat pilihan, yaitu: S = Selalu, SR = Sering, K= Kadang-Kadang, TP= Tidak Pernah. Metode dokumentasi adalah suatu

metode pengumpulan data berupa dokumen tertulis, gambar atau elektronik yang sudah tersedia sebelumnya dan dihimpun serta dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS UNIVARIAT

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan observasi pada responden pada saat dilapangan diperoleh data berikut:

Tabel 1. Gambaran distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Prestasi Akademik, Motivasi Belajar, Pergaulan Teman Sebaya, Kompetensi Dosen pada mahasiswa perguruan tinggi di Sumatera Barat Tahun 2023

Variabel	<i>f</i>	%
Prestasi Akademik		
Rendah	50	32.5
Tinggi	104	67.5
Jumlah	154	100
Motivasi Belajar		
Rendah	78	50.6
Tinggi	76	49.4
Jumlah	154	100
Pergaulan Teman Sebaya		
Negatif	87	56.5
Positif	67	43.5
Jumlah	154	100
Kompetensi Dosen		
Tidak Kompeten	76	49.4
Kompeten	78	50.6
Jumlah	154	100

Sumber Data: Data Primer Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden yang memiliki prestasi akademik rendah (32.5%) lebih sedikit daripada prestasi akademik tinggi (67.5%) pada mahasiswa perguruan tinggi di Sumatera Barat Tahun 2023. Prestasi akan menunjukkan umpan balik dari segala hal yang meliputi kemampuan, keahlian, kekurangan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang. prestasi belajar adalah hasil dari kemampuan-kemampuan potensial yang dimiliki oleh seorang siswa yang dapat dilihat dari perilaku yang berbentuk penguasaan ilmu pengetahuan, keahlian berpikir dan motorik. Jadi, penguasaan siswa terhadap pelajaran tertentu dapat dilihat dari prestasi atau hasil belajar melalui tes prestasi belajar/ujian (Fitriana & Kurniasih, 2021).

Prestasi belajar merupakan hasil yang didapat dengan baik pada seorang siswa baik dalam pendidikan atau bidang keilmuan. Siswa memperoleh prestasi belajar dari hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Prestasi belajar merupakan hasil pencapaian yang maksimal menurut kemampuan siswa pada waktu tertentu pada sesuatu yang dipelajari, dikerjakan, dimengerti dan diterapkan. Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes. Prestasi belajar adalah hasil maksimum yang

dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang diberikan berdasarkan atas pengukuran tertentu (Mustamin & Sulasteri, 2010).

Pada variabel motivasi belajar diperoleh bahwa responden dengan motivasi belajar rendah (50.6%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi tinggi (49.4%) pada mahasiswa perguruan tinggi di Sumatera Barat Tahun 2023. Motivasi belajar berkaitan dengan tujuan atau harapan yang diinginkan oleh mahasiswa mengikuti pelajaran dalam kelas. Seorang mahasiswa yang memiliki motivasi hanya sekedar untuk lulus dalam suatu mata kuliah, tentu berbeda aktivitas belajarnya dengan mahasiswa yang ingin menguasai materi kuliah sebagai persiapan untuk memasuki dunia kerja. Mahasiswa yang sekedar untuk lulus atau mendapat nilai yang baik dapat saja melahirkan perilaku-perilaku yang kurang bersesuaian dengan tuntutan belajar yang semestinya. Misalnya dengan berupaya sedemikian rupa untuk menyontek dalam ujian, untuk mendapatkan nilai yang baik atau tinggi tidak hanya dengan belajar tapi dapat diperoleh dengan cara-cara tertentu.

Motivasi belajar tidak hanya bertujuan untuk mengarahkan mahasiswa, namun juga berfungsi dalam meningkatkan kualitas diri dan kualitas akademik. Siswa yang berprestasi akademik tinggi cenderung memiliki motivasi daya saing yang kuat dibanding dengan siswa yang berprestasi rendah (Eva, 2010; Lens et al., 2005). Mengetahui motivasi dan kemandirian belajar sejak dini bagi mahasiswa yang baru mengenyam studi di Perguruan Tinggi menjadi salah satu upaya untuk membentuk lulusan yang profesional (Hidayati & Listyani, 2010).

Distribusi teman sebaya yang memiliki dampak negatif (56.5%) lebih tinggi dari pada dampak positif (43.5%) pada mahasiswa perguruan tinggi di Sumatera Barat Tahun 2023. Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan pertama, dimana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Kelompok teman sebaya berarti individu-individu anggota kelompok sebaya itu mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspeknya. Kelompok teman yang sukses, ketika anggotanya dapat berinteraksi (Kurniawan & Sudrajat, 2018). Fungsi kelompok teman sebaya di lihat dari proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam kehidupan remaja, dengan adanya kelompok teman sebaya, anggota yang ada di dalam kelompok tersebut bisa membentuk kelompok belajar, sehingga dapat saling bertukar pikiran memecahkan masalah, seperti tugas di sekolah atau berdiskusi mengenai kesulitan belajar, belajar bersama untuk menghadapi ujian sekolah atau saling memotivasi antar anggota dalam hal belajar. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan, bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah hati dan malu untuk bertanya maupun minta bantuan. Fungsi kelompok teman sebaya untuk menciptakan pembelajaran yang terkait dengan aktifitas belajar.

Untuk variabel kompetensi dosen dosen yang tidak kompeten (49.4%) lebih sedikit dari pada dosen yang kompeten (50.6%) pada mahasiswa perguruan tinggi di Sumatera Barat Tahun 2023. Seorang dosen harus mampu menyampaikan pembelajaran secara menarik, mampu memotivasi mahasiswa aktif dalam mencari pengetahuan, menambah skill dan pengetahuannya, menjadi mitra yang bersinergi dalam bertukar informasi dan melatih untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Para dosen harus mampu meningkatkan daya saing yang positif hingga mahasiswa mampu bersaing di pasar kerja dan tidak menjadi beban sosial bagi bangsa dan negara. Oleh karena itu kompetensi dosen tidak hanya fokus pada kompetensi keilmuan dan profesionalisme yang dimiliki tetapi juga harus memiliki kompetensi kepribadian dan sosial yang baik, di mana kompetensi ini sering diabaikan atau dianggap tidak terlalu penting (Pulungan et al., 2019).

Kompetensi dosen adalah kemampuan (baik pengetahuan, sikap dan keterampilan) yang harus dimiliki oleh seorang dosen untuk melaksanakan dan mempertanggungjawabkan tugas-tugasnya sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan (Hatip et al., 2018). Dosen yang berkompoten pada umumnya dilihat dari seberapa jauh dosen menguasai materi dan dosen

tersebut dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk materi yang dipelajari. Menurut Djamarah, pendidik yang berkompoten adalah pendidik yang memiliki keterampilan memberi penguatan, bertanya, mengadakan variasi, menjelaskan, dan membuka dan menutup pelajaran (Kadir, 2018). Kompetensi terarah pada tiga aspek yang harus dimiliki seorang dosen, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tiga aspek tersebut saling berkaitan dan berpengaruh satu sama lain. Tentunya dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata sehingga dapat bermanfaat untuk diri sendiri serta mahasiswa, termasuk lingkungan sekitar.

ANALISIS BIVARIAT

Tabel 2. Hubungan Motivasi belajar, Teman Sebaya dan Kompetensi Dosen dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Perguruan Tinggi di Sumatera Barat Tahun 2023

Variabel	Prestasi Akademik				Total		P-value
	Rendah		Tinggi		f	%	
	F	%	f	%			
Motivasi Belajar							0.000
Rendah	37	47.44	41	52.56	78	100	
Tinggi	13	17.11	63	82.89	76	100	
Pergaulan Teman Sebaya							0.001
Negatif	38	43.68	49	56.32	87	100	
Positif	12	17.91	55	82.09	67	100	
Kompetensi Dosen							0.003
Tidak Kompeten	33	43.42	43	56.58	76	100	
Kompeten	17	21.79	61	78.21	78	100	

Sumber Data: Data Primer Penelitian Tahun 2023

Pada tabel 3 hasil analisis hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik diketahui bahwa responden yang memiliki prestasi belajar rendah (47.44%) lebih banyak dengan motivasi rendah dibandingkan responden dengan motivasi tinggi (17.11%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa pada mahasiswa perguruan tinggi di Sumatera Barat Tahun 2023 ($p=0.000$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Inayah menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi dan prestasibelajar pada mata pelajaran ekonomi (Inayah et al., 2013). Penelitian yang dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta juga memiliki hasil yang sejalan dimana motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, yaitu semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi prestasi mahasiswa (Sidabutar, 2020).

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan pada mahasiswa ekonomi dengan hasil analisis regresi liner berganda, didapatkan fakta bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dengan nilai t sebesar 4.034 dengan nilai sig $0.00 < 0.05$ terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi. Motivasi menjadi faktor penting yang mendorong dari dalam diri individu sendiri yang digunakan selama proses belajar. Berdasarkan hasil rekapitulasi kuisioner variabel motivasi belajar dapat diketahui 68,86% mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi 2017 dalam kondisi memiliki motivasi kuat. Meskipun 59% mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi 2017 mampu mencapai prestasi belajar dengan IPK skala cumlaued, namun tentunya dengan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa akan berdampak lebih terhadap meningkatnya prestasi belajar dan sebaliknya (Syarifuddin & Fitriyati, 2021)

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori para ahli bahwa motivasi mempengaruhi keinginan seseorang untuk mencapai tujuan yang berujung pada dihasilkannya prestasi. Prestasi belajar adalah hasil pengukuran yang berwujud angka maupun pernyataan yang mencerminkan penguasaan materi pelajaran untuk peserta didik (Sugihartono, 2007). Prestasi akademik mahasiswa perguruan tinggi disumatera barat dapat ditinjau dari hasil Indeks Prestasi Kumulatif pada setiap semesternya. Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah motivasi untuk belajar (Daulay, 2021).

Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang (Kadji, 2012). Motivasi merupakan keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dan dorongan. Motivasi menunjuk pada hal-hal yang dapat mendorong mahasiswa untuk belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan karena jika seseorang tidak memiliki motivasi, kegiatan aktivitas belajar tidak akan berlangsung secara efektif. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar, maka prestasi akademik mahasiswa yang diperoleh juga makin tinggi.

Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar dapat dilihat dari ketekunannya dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan dosen. Mahasiswa juga akan dengan ulet berusaha menghadapi kesulitan yang dialami. Tidak mudah melepaskan yang diyakini, menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah dan memecahkan masalah-masalah, serta berusaha mempertahankan pendapatnya yang dianggap benar. Selain itu, mahasiswa yang memiliki motivasi belajar juga dapat dilihat dari cara bekerjanya yang terus menerus dalam waktu yang lama tidak pernah berhenti sebelum selesai. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung mudah bosan pada tugas-tugas yang rutin atau bersifat mekanis, berulang-ulang, sehingga kurang kreatif, lebih senang bekerja mandiri. Seorang siswa yang mempunyai tujuan untuk dicapainya memerlukan motivasi dalam dirinya agar tujuan yang diinginkannya dapat tercapai. Dengan adanya motivasi, seorang siswa akan melakukan apa saja untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh hasil belajar yang baik (Damopolii et al., 2018).

Pada variabel teman sebaya berdasarkan analisis hubungan antara teman sebaya dengan prestasi akademik diketahui bahwa responden yang memiliki prestasi akademik rendah lebih banyak dengan teman sebaya yang negatif (43.68%) dibandingkan responden dengan teman sebaya yang positif (17.91%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara teman sebaya dengan prestasi akademik mahasiswa pada mahasiswa perguruan tinggi di Sumatera Barat Tahun 2023 ($p=0.001$). Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada siswa dengan hasil bahwa teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika dengan sumbangan sebesar 11,7% (Al Qadr Sidiq, 2016).

Temuan penelitian tersebut juga sesuai dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa dalam pergaulan teman sebaya, anak dapat mengembangkan keterampilan bersosialisasi dan menjalin keakraban, meningkatkan hubungan dengan temannya, mendapatkan rasa kebersamaan, serta anak termotivasi untuk mencapai prestasi. Prestasi tersebut dapat berupa prestasi akademik (prestasi belajar) maupun prestasi non-akademik. Motivasi untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi tentu dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar itu sendiri (Nuryanti, 2008).

Temuan penelitian di atas juga sesuai dengan pendapat (Ormrod, 2008) yang menyebutkan bahwa teman sebaya dapat memberikan pengaruh baik dan pengaruh buruk. Banyak teman sebaya mendorong kualitas-kualitas yang baik, seperti membentuk kelompok belajar, kerjasama, menghargai pendapat, saling menerima satu sama lain, bersifat terbuka, bersikap jujur, dan bersikap adil.

Pada variabel kompetensi dosen berdasarkan analisis hubungan antara kompetensi dosen dengan prestasi akademik diketahui bahwa responden yang memiliki prestasi akademik rendah lebih banyak dengan kompetensi dosen yang tidak kompeten (43.42%)

dibandingkan responden dengan kompetensi dosen yang kompeten (21.79%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara kompetensi dosen dengan prestasi akademik mahasiswa pada mahasiswa perguruan tinggi di Sumatera Barat Tahun 2023 ($p=0.003$).

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Politeknik Banyuwangi dengan hasil Kompetensi dosen ternyata berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa ($p=0,020$) (Wicaksono & Laksanawati, 2020) (Indawati, 2015; Komalasari & Saripudin, 2015; Tabish & Jha, 2012) . Begitupun dengan hasil penelitian Elis (2010) variabel kompetensi dosen memberikan sumbangan positif yang berarti terhadap prestasi belajar mahasiswa Akuntansi. Semakin tinggi kompetensi dosen, maka akan diikuti dengan naiknya prestasi belajar mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan pula bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima ($p=0.000$).

Berdasarkan hal tersebut maka didapatkan bahwa variabel kompetensi dosen berpengaruh signifikan positif terhadap variabel prestasi akademik mahasiswa, artinya apabila dosen dalam melakukan kegiatan belajar mengajar mempunyai kompetensi pedagogik, yaitu dosen mampu dalam membuat sistem dan materi pembelajaran. Kompetensi kepribadian, yaitu dosen memiliki sikap dan tindakan yang aktif dan responsif kepada mahasiswa selama melakukan proses belajar mengajar. Kompetensi sosial, yaitu dosen mampu berinteraksi dan komunikasi dengan mahasiswa dan kompetensi professional, yaitu dosen paham dan menguasai materi yang disampaikan kepada mahasiswa, maka hal ini akan meningkatkan gairah dan semangat mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga prestasi akademik mahasiswa akan meningkat, dengan demikian hipotesis dinyatakan diterima (Murti & Prasetio, 2018). Dosen yang berkompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Lingkungan belajar yang efektif yang bukan hanya secara tatap muka namun juga dengan media apapun. Karena dosen yang berkompeten bukan hanya memiliki kepandaian atau pengetahuan yang luas tapi juga memiliki ketrampilan yang baik. Dosen akan mencari cara untuk bisa tercapainya capaian pembelajaran yang diinginkan dalam suatu matakuliah. Motivasi belajar peserta didik adalah faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dipandang dari sudut faktor internal, sedangkan pendidik yang dalam hal ini adalah kompetensi pendidik merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dipandang dari sudut faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling berinteraksi satu sama lain secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi prestasi belajar yang akan dicapai siswa (Mustaqim, 2020).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa adanya hubungan antara Motivasi belajar, pergaulan teman sebaya, kompetensi dosen dengan Prestasi Akademik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka diharapkan perguruan tinggi dapat meningkatkan kompetensi dosen, meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan pergaulan teman sebaya mahasiswa agar dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, A. S., Mir, G. M., & Hussain, M. (2012). Islamic work ethics: How it affects organizational learning, innovation and performance. *Actual Problems of Economics*, 138(12), 471–480.
- Al Qadr Sidiq, I., & Negeri Yogyakarta, U. (2016). PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SEKOLAH DASAR GUGUS GAJAH MADA THE INFLUENCE OF SOCIAL PEERS TO MATHEMATIC ACHIEVEMENT OF 5 th GRADE STUDENT IN GAJAH MADA'S GROUP. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 32, 5.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crede, M. Kuncel N.R. (2008). Study habit, skills, and attitudes: the third pillar supporting collegiate academic performance. *Perspectives on Psychological Science*, 3, 425-453. Di akses Online <http://pps.sagepub.com/content/3/6/425>
- Damopolii, I., Lefaan, P. T., & Manga', M. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Di SMP 21 Rendani Manokwari. *Seminar Nasional Dan Kongres Himpunan Pendidik Dan Peneliti Biologi Indonesia (HPPBI)*, 1(1), 427–430.
- Daulay, N. (2021). Motivasi Dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), 21–35. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(1\).5011](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(1).5011)
- Eva, L. (2010). Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: *Jurnal Psikologi*, 37(1), 110–129.
- Fitriana, A., & Kurniasih, N. (2021). Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Mahasiswa PAI yang Aktif Berorganisasi Di IAIIG Cilacap). *Jurnal Tawadhu*, 5(1), 44–58.
- Ganyaupfu, E. M. (2013). Teaching Methods and Students' Academic Performance. *International Journal of Humanities and Social Science Invention ISSN (Online)*, 2(9), 2319–7722. www.ijhssi.org
- Golding, P., & Donaldson, O. (2006). Predicting academic performance. *Proceedings - Frontiers in Education Conference, FIE*, 21–26. <https://doi.org/10.1109/FIE.2006.322661>
- Ghufron, M. Nur. 2013. Prestasi Akademik Ditinjau Dari Lingkungan Pembelajaran. *Journal Of Empirical Research In Islamic Education*. Vol 1 No 1. Hal 48 – 63
- Hatip, M., Abadi Sanosra, D., & Qomariah, N. (2018). Kompetensi Dosen, Profesionalisme Dosen, Dan Kecerdasan Spritual Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Competence of Lecturer, Lecturer, and Professionalism Spiritual Intelligence Impact on Student Learning Motivation. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 112–130.
- Hidayati, K., & Listyani, E. (2010). Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa. In *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* (Vol. 14, Issue 1). <https://doi.org/10.21831/pep.v14i1.1977>
- Inayah, R., Martono, T., & Sawiji, H. (2013). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/1012. In *Jurnal pendidikan insan mandiri* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–12). <https://jurnal.uns.ac.id/jpim/article/view/19638/15450>
- Indawati, N. (2015). *Journal of Education and Practice* www.iiste.org ISSN (Vol. 6, Issue 35). Online. www.iiste.org
- Kadir, A. (2018). Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Analisis Statistika Mahasiswa Ftik Iain Kendari. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.31332/ai.v13i1.886>

- Kadji, Y. (2012). Tentang Teori Motivasi. *Jurnal INOVASI*, 9(1), 1–15. <http://id.portalgaruda.org/index.php?page=2&ipp=10&ref=search&mod=document&select=title&q=teori+motivasi&button=Search+Document>
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2015). Integration of anti-corruption education in school's activities. *American Journal of Applied Sciences*, 12(6), 445–451. <https://doi.org/10.3844/ajassp.2015.445.451>
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2018). Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 149–163. <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22674>
- Lens, W., Lacante, M., Vansteenkiste, M., & Herrera, D. (2005). Study persistence and academic achievement as a function of the type of competing tendencies. *European Journal of Psychology of Education*, 20(3), 275–287. <https://doi.org/10.1007/BF03173557>
- Murti, R. W., & Prasetyo, A. P. (2018). Pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 94–102. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12950>
- Mustamin, H., & Sulasteri, S. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika fakultas tarbiyah dan keguruan uin alauddin makassar. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran (Mapan)*, 1(1), 151–177.
- Mustaqim, I. (2020). Pengaruh Kompetensi Dosen, Kurikulum Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1(1), 63–75. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v1i1.67>
- Muzenda, A. (n.d.). *Lecturer s ' Competences and Students ' Academic Performance*. 3(1), 6–13.
- Nuryanti, L. (2008). *Psikologi Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Ormrod, J. (2010). *Psikologi pendidikan membantu siswa tumbuh dan berkembang jilid dua edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Pradinata, S., & Susilo, J. D. (2016). Prokrastinasi Akademik dan Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. *Jurnal Experientia*, 4(2), 85–95. <http://journal.wima.ac.id/index.php/EXPERIENTIA/article/view/899>
- Pulungan, D. R., & Arda, M. (2019). Kompetensi Dosen dan Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(2), 115–124. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i2.3288>
- Rangga, M., & Naomi, P. (2007). Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Kinerja Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Paramadina). *Abmas*, 79, II(2), 1–8.
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. *Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 278–288.
- Saputro, M., Yudi, A., & Dona, F. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar (Studi Korelasi Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak). *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 4(2), 233–246.
- Sidabutar, M. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Epistema*, 1(2), 117–125. <https://doi.org/10.21831/ep.v1i2.34996>
- Syaifuddin, M. R., & Fitrayati, D. (2021). *Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*. 9(3).
- Tabish, S. Z. S., & Jha, K. N. (2012). The impact of anti-corruption strategies on corruption free performance in public construction projects. *Construction Management and Economics*, 30(1), 21–35. <https://doi.org/10.1080/01446193.2011.654128>

- Uyar, A., & Güngörmüş, A. H. (2011). Factors Associated with Student Performance in Financial Accounting Course. *European Journal of Economic and Political Studies*, 4(2),139–154.
<https://pdfs.semanticscholar.org/4d2c/ed37b743610a25a99fb50609fbde7b9ec832.pdf>
- Wicaksono, D. A., & Laksanawati, T. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Di Politeknik Negeri Banyuwangi. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) Ke-6*, 6(2), 488–494.
- Yudhar, A. N., Agustang, A., & Sahabuddin, J. (2021). Habituation of character values in junior high school students. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(2), 659–668.
<https://doi.org/10.18844/CJES.V16I2.5642>